

DAMPAK LAPORAN BERKELANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI BEI TAHUN 2011-2015

RANY YUNITASARI

Program Studi Akuntansi-S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

URL: <http://dinus.ac.id>

Email : 212201302432@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze at the impact of the Sustainability Report on the financial performance of the third disclosure such as disclosure in terms of economic, environmental and social on financial performance. This research used purposive sampling method with 127 companies listed on IDX for the period 2011-2015 except banking, insurance, securities and other loans as the final sample. The analysis technique used is a simple linear regression and multiple linear regression using Statistic product and Service Solution (SPSS) version 20.0. The research proves that sustainability report simultaneously influence the financial performance. This means sustainability report disclosure as a whole will increase financial performance measured by ROA. However as partially examined in terms of economic, environmental and social do not have an influence on the company's financial performance because it does not use firm size as a control variable.

Keywords: *Sustainability Report; Disclosure of Economic Aspects; Disclosure of Environmental Aspects; Disclosure of Social Aspects.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari Laporan Berkelanjutan terhadap kinerja keuangan dan dari ketiga sudut pandang pengungkapannya seperti pengungkapan segi ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memakai metode *Purposive Sampling* dengan 127 perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2011-2015 kecuali perusahaan perbankan, asuransi, sekuritas dan kredit lain sebagai sampel akhir. Teknik analisis yang dipakai adalah uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis *Statistic product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0. Hasil penelitian membuktikan bahwa laporan berkelanjutan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti pengungkapan laporan berkelanjutan secara keseluruhan akan meningkatkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, tetapi jika pengungkapan laporan berkelanjutan diteliti secara parsial dari segi ekonomi, lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena tidak memakai ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Kata Kunci: *Laporan Berkelanjutan; Pengungkapan Segi Ekonomi; Pengungkapan Segi Lingkungan; Pengungkapan Segi Sosial.*

PENDAHULUAN

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang hanya memprioritaskan keuntungan saja tanpa peduli dengan dampak lingkungan dan masyarakat sekitar. Padahal, perusahaan harusnya tidak berfokus mencari keuntungan saja melainkan juga harus peduli terhadap dampak lingkungan dan masyarakat sekitar. Menurut Burhan & Rahmawati (2012), keuntungan bukanlah faktor satu-satunya yang harus menjadi perhatian perusahaan. Pada dasarnya perusahaan harus menjaga hubungannya dengan *stakeholder*, khususnya dalam kesiapan sumber daya dalam melaksanakan kegiatan operasional. Pihak berkepentingan tidak mau mengambil resiko tentang hasil produk dari perusahaan yang dapat merugikan lingkungan dan masyarakat. Jika perusahaan mampu meyakinkan masyarakat tentang kinerjanya secara otomatis dapat mempertahankan eksistensi perusahaan dalam meningkatkan laba. Maka dari itu perusahaan harus membuat laporan tambahan yang mengandung ketiga unsur pengungkapan kinerja non keuangan yang sering kita sebut dengan laporan berkelanjutan (*sustainability report*). Unsur laporan berkelanjutan tersebut adalah lingkungan, sosial dan ekonomi.

Laporan berkelanjutan ini mungkin hampir sama dengan CSR, namun jika diamati sangatlah jelas perbedaannya. Perbedaan laporan berkelanjutan dengan CSR terletak pada bentuk penyajiannya. Laporan berkelanjutan juga tidak terintegrasi (*stay alone*) dengan laporan tahunan jadi pengungkapannya lebih lengkap. Sedangkan, CSR penyajiannya dilaporkan secara terintegrasi atau bersamaan dengan laporan tahunan.

Laporan berkelanjutan diungkapkan sesuai dengan standar yang telah disediakan oleh badan pemerintah dan badan industri (Sari & Marsono, 2013). *The Global Reporting Initiative* (GRI) ialah lembaga yang memberikan panduan mengenai penyajian laporan berkelanjutan (Nofianto & Agustina, 2014). Laporan berkelanjutan memiliki berbagai peran baik dilihat dari segi pihak berkepentingan maupun dari investor (Wibowo & Faradiza, 2014). Peran bagi pihak berkepentingan yaitu laporan berkelanjutan dapat dijadikan standar kesungguhan perusahaan dalam melaksanakan pembangunan lingkungan yang berkesinambungan. Peran bagi investor, untuk mengendalikan kinerja perusahaan dan membantu investor menentukan keputusan atas dana yang diinvestasikan kepada perusahaan.

Pengungkapan laporan berkelanjutan ialah bagian dari tata kelola entitas yang baik, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan faktor penentu organisasi dalam menghasilkan keuntungan atau laba (Sucipto, 2013). Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan lain-lain.

Kinerja termaksud aspek penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada. Perusahaan yang mempunyai keberlanjutan yang baik merupakan entitas yang dapat meningkatkan pendapatannya secara terus menerus. Selain itu kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi perusahaan untuk terus mempertahankan bisnisnya. Jika kinerja keuangan buruk perusahaan akan kacau dan mati perlahan. Informasi kinerja perusahaan khususnya profitabilitas diperlukan untuk menilai ekonomi dimasa depan. Jadi, semakin tinggi profitabilitas yang dicapai maka informasi yang diungkapkan akan semakin banyak.

Menurut Tarigan & Samuel (2014) dimensi ekonomi dalam laporan berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, dimensi lingkungan dan sosial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dari sisi manajemen aset.

Berbeda dengan penelitian Tarigan & Samuel (2014), Natalia & Tarigan (2014) menunjukkan Pengungkapan *sustainability report* untuk kinerja ekonomi berpengaruh negatif, kinerja lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan sedangkan kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi profitabilitas. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Fidiana(2015), Dewi & Sudana (2015) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh secara signifikan pada perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian yang belum konsisten peneliti mencoba untuk melakukan penelitian ulang terkait dengan dampak laporan berkelanjutan terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut dibuktikan dengan pernyataan dukungan kinerja keuangan perusahaan membaik karena adanya pengungkapan berkelanjutan. Kurangnya teori yang mendukung hubungan tersebut mengakibatkan hubungannya masih belum jelas dan tidak meyakinkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory (Teori Stakeholder)

Teori Stakeholder menjelaskan hubungan pihak berkepentingan terhadap perusahaan. Teori ini mengisyaratkan jika perusahaan tidak akan hidup jika tidak ada pihak berkepentingan . Grey, *et al* (2005) berpendapat didalam teori *stakeholder* jika perusahaan membutuhkan dukungan para pemangku kepentingan agar eksistensinya dapat bertahan. Teori ini memberikan batasan jika Perusahaan tidak seharusnya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun bisa bermanfaat bagi pihak berkepentingannya. Teori *stakeholder* dibentuk atas dasar bahwa, perusahaan harus menampilkan responsibilitas dan akuntabilitas secara tidak terbatas kepada pemegang saham apabila perusahaan tersebut telah berkembang dan menyebabkan keterkaitan masyarakat. Teori *stakeholder* memiliki hubungan yang sangat penting dengan laporan berkelanjutan. Semua pemangku kepentingan mempunyai hak untuk mendapatkan informasi kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Teori ini adalah salah satu pendekatan yang dilakukan entitas dalam menjaga hubungannya kepada para pihak yang berkepentingan dengan laporan berkelanjutan baik dari segi pengungkapan ekonomi, segi sosial maupun segi lingkungan. strategi ini dipakai dengan tujuan untuk mengatur para pihak berkepentingan agar kinerja perusahaan dapat meningkat (Purwanto, 2011).

Legimacy Theory (Teori Legitimasi)

Legitimasi perusahaan ialah faktor utama perusahaan untuk memajukan perusahaan. Teori ini memiliki manfaat dalam mengulas perilaku organisasi, selain itu legitimasi juga dapat memberikan batasan-batasan kepada organisasi atau kelompok mengenai norma-norma dan nilai-nilai sosial dalam memperhatikan lingkungan agar kegiatannya dapat diterima dan diakui oleh masyarakat dimana entitas tersebut berdiri. Dengan penerimaan dari masyarakat diharapkan perusahaan mampu menambah nilai dan laba entitas. Apabila suatu entitas dapat melakukan pengungkapan non-keuangan maka keberadaan perusahaan tersebut akan mendapat 'status' dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi (Ghozali & Chariri, 2014). Inti dari teori ini ialah menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Legitimasi dari masyarakat penting bagi perusahaan, karena legitimasi merupakan sumber daya operasional yang berhubungan dengan *going concern* perusahaan (Tarigan & Samuel, 2014). Sebagai sistem yang berpihak pada masyarakat kegiatan operasional entitas harus sejalan dengan keinginan masyarakat. Hal ini sebagai upaya perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah memenuhi

tanggungjawab sosial dan keberadaannya diterima oleh masyarakat. Teori ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan teori *stakeholder*. Hal ini dibuktikan karena Kedua teori ini saling melengkapi. Apabila perusahaan kurang peduli pada lingkungan dan pihak berkepentingan maupun salah satu diantara keduanya, maka dapat dipastikan jika perusahaan tersebut akan mendapatkan kritik maupun protes yang dapat menghilangkan legitimasi *stakeholder* dan perlahan akan mati.

Laporan Berkelanjutan (Sustainability Report)

Kebutuhan informasi perusahaan tidak hanya laporan keuangan saja, informasi non-keuangan mulai dipakai dan diperhatikan para pemangku kepentingan khususnya dalam proses pengambilan keputusan (Martani, dkk 2016). Laporan non-keuangan tersebut ialah laporan berkelanjutan. Laporan berkelanjutan merupakan suatu upaya perusahaan mengembangkan ekonomi agar masyarakat dapat hidup aman, sejahtera dan sentosa dengan berfokus pada pembangunan ekonomi yang terstruktur dan konsisten (Fahmi, 2012). Laporan berkelanjutan ialah suatu laporan tambahan yang disajikan perusahaan bersifat sukarela dan terdiri dari 3 segi pengungkapan yaitu pengungkapan segi ekonomi, segi lingkungan dan segi sosial. Laporan berkelanjutan mengandung informasi tentang kinerja keuangan dan informasi kinerja non-keuangan yang meliputi aspek sosial dan lingkungan yang dapat memungkinkan perusahaan berjalan secara berkesinambungan (Elkington, 1997). Perusahaan yang menginginkan kegiatannya berkelanjutan, maka selain memprioritaskan keuntungan (*profit*), perusahaan harus memenuhi kesejahteraan masyarakat (*people*), dan ikut berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan (*planet*). Maka dari itu, laporan berkelanjutan sering dikaitkan dengan konsep 3P (*profit, people dan planet*).

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), laporan berkelanjutan akan menjadi upaya perusahaan untuk menggambarkan laporan ekonomi, lingkungan dan sosial. *Global Reporting initiative* (GRI) merupakan lembaga organisasi internasional yang kegiatan utamanya memfokuskan pada pencapaian transparansi mengenai pengungkapan standar dan pedoman pelaporan berkelanjutan. Dalam kerangka GRI laporan berkelanjutan memiliki manfaat antara lain yaitu, (1) Sebagai pembatas kinerja entitas agar peduli hukum, norma, prakarsa sukarela, standar kinerja dan undang-undang, (2) Sebagai pembanding kinerja organisasi setiap periode, (3) Untuk mengungkapkan komitmen organisasi dalam pembangunan berkelanjutan.

Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja keuangan ialah cerminan dari bentuk pencapaian atas aktifitas yang dilakukan oleh suatu entitas (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan dibuat sebagai standar dalam menggambarkan situasi entitas di periode lalu dan digunakan untuk memperkirakan situasi keuangan di periode selanjutnya. Apabila hasil laporan kinerja tersebut baik secara konsisten dari waktu ke waktu maka kinerja keuangan tersebut dapat dikatakan baik. Berdasarkan waktunya kinerja keuangan dibagi menjadi dua bagian yaitu jangka panjang dan jangka pendek (Tsoutsoura, 2004). Kinerja keuangan jangka panjang dilihat dari *abnormal return* di pasar modal. Sedangkan, kinerja keuangan jangka pendek pengukurannya sesuai langkah-langkah akuntansi dan tindakan profitabilitas keuangan. Informasi kinerja keuangan dapat diketahui dalam laporan keuangan yang memiliki data keuangan.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai bentuk pencapaian perusahaan dalam memperoleh keuntungan terkait dengan pemakaian harta, ekuitas saham maupun tingkat dari hasil penjualan (Hanafi, 2013). Rasio ini termaksud faktor penting dalam menentukan entitas ketika menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya. Karena perusahaan harus terus berada pada

kondisi yang menguntungkan agar perusahaan tersebut dapat dengan mudah mendapat modal dari pihak luar. Salah satu cara untuk mengukur rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan ROA.

Hipotesis

Pengaruh Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Laporan berkelanjutan adalah upaya pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak berkepentingan mengenai isu ekonomi, lingkungan dan sosial. Adanya pengungkapan laporan berkelanjutan diharapkan mampu memberikan bukti bahwa perusahaan tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi juga memberikan manfaat kepada para pihak yang berkepentingan. Perusahaan harus menampilkan responsibilitas dan akuntabilitas secara tidak terbatas kepada pihak berkepentingan apabila perusahaan tersebut telah berkembang dan menyebabkan keterkaitan masyarakat sehingga perusahaan tersebut harus memiliki kinerja keuangan yang baik pula. Burhan dan Rahmawati (2012) menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara laporan berkelanjutan terhadap kinerja perusahaan. Maka dari itu, entitas harus mengungkapkan laporan berkelanjutan sebab pengungkapan tersebut berdampak kepada kinerja keuangan. Dari uraian tersebut hipotesis yang dipakai ialah :

Hipotesis 1 : Pengungkapan laporan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Segi Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Informasi yang termuat dilaporan berkelanjutan dalam pengungkapan segi ekonomi dapat membantu *stakeholder* yakin bahwa sumber daya modal yang kompetitif memiliki tingkat resiko yang rendah. Kepercayaan ini memberikan kemudahan untuk entitas dalam meningkatkan kinerjanya khususnya kinerja keuangannya. Perusahaan yang memberikan pengaruh terhadap ekonomi makro maupun mikro akan menarik pihak berkepentingan untuk menjadi penyumbang dana maupun pengguna produk sehingga operasionalnya dapat meningkat lebih baik (Nofianto & Agustina, 2014). Dengan demikian kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Pihak berkepentingan menganggap Informasi pada kinerja ekonomi lebih transparan jika dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut pihak berkepentingan kinerja ekonomi lebih tinggi keakuratan untuk memprediksi dan menganalisis informasi yang risikonya lebih rendah. Dengan adanya informasi tersebut dapat meningkatkan keyakinan mengenai potensi sumber daya modal yang kompetitif pada tingkat risiko minimum kepada para *stakeholder*-nya. Penjelasan tersebut sejalan dengan Natalia dan Tarigan (2014), jika kinerja ekonomi memiliki dampak pada kinerja keuangan. Selain itu, pendekatan manajemen mencakup tiga aspek ekonomi seperti dampak ekonomi tidak langsung dan keberadaan pasar. Dari argument diatas maka hipotesis yang dipakai yaitu:

Hipotesis 2 : pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Indikator dalam laporan berkelanjutan merupakan akibat yang dihasilkan dari kegiatan produksi perusahaan kepada lingkungan seperti bahan yang dipakai, konsumsi maupun energi, tanah, udara, air dan ekosistem. Kinerja lingkungan merupakan faktor penting untuk menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dimana perusahaan

tersebut beroperasi (Nofianto dan Agustina, 2014). Jika operasi perusahaan terus berjalan maka laba perusahaan akan meningkat. Pernyataan ini menyampaikan informasi bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dapat memberikan dampak terhadap kinerja keuangan pada tingkat pengembalian tahunan dibanding dengan pengembalian industri yang tentunya akan berpengaruh terhadap citra perusahaan lewat nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tarigan dan Samuel (2014) membuktikan semakin baik pengungkapan lingkungan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya dapat mendorong profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Hipotesis 3 : pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan sosial dipakai entitas agar pihak berkepentingan khususnya investor tertarik untuk menginvestasikan uangnya kepada perusahaan agar kelanjutan hidup entitas dapat terjamin dalam jangka yang panjang. Jika perusahaan tersebut berlangsung dalam jangka panjang otomatis perusahaan tersebut telah mendapat legitimasi dari masyarakat sekitar. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat diharapkan dapat membantu bertambahnya citra entitas, menarik simpati masyarakat sehingga masyarakat lebih loyal dan menyukai produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Pengungkapan sosial termaksud informasi nyata atas kegiatan produksi yang dilakukan organisasi yang tidak berorientasi pada keuntungan saja melainkan peduli pada lingkungan dan sosial, sehingga menambah kepercayaan *stakeholder* dan mempengaruhi bertambahnya nilai perusahaan yang dibarengi peningkatan profitabilitas. Uraian ini didukung dengan pendapat Burhan dan Rahmawati (2012) bahwa kinerja sosial mempunyai dampak baik terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Hipotesis 4: pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Independen

Variabel independen dipenelitian ini yaitu laporan berkelanjutan, pengungkapan segi ekonomi, segi lingkungan dan segi sosial. Variabel proxy yang digunakan adalah SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) yang ditetapkan dalam *GRI G3 Guideliness*. Rumus yang digunakan dalam perhitungan SRDI adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n(\text{item yang diungkapkan})}{k(\text{item yang diharapkan})}$$

Variabel Dependen

Penelitian ini memakai variabel dependen kinerja keuangan dengan tingkat pengembalian aktiva sebagai proksinya. Nilai tingkat pengembalian aktiva dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Populasi Dan Sampel

Penelitian ini memakai populasi perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, kecuali perusahaan yang berkategori perbankan, kredit lembaga lainnya, asuransi dan sekuritas. Metode *purposive sampling* dipilih agar mendapat sampel yang *representative* dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Teknik Analisis Data

Pemakaian analisis dipenelitian ini ialah regresi sederhana (*simple linier regression*) dan regresi berganda (*multiple regression analysis*). Alasannya, regresi linier sederhana berfungsi untuk menganalisis korelasi variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan, regresi berganda untuk mengecek seberapa kuat korelasi antara satu variabel terikat terhadap lebih dari satu atau dua variabel independen dan mampu menentukan arah hubungan antara dua variabel (Ghozali, 2013). Penelitian ini memakai 2 model regresi karena peneliti ingin mencoba melihat lebih lanjut dampak yang akan ditimbulkan pada kinerja keuangan. Berikut adalah model regresi yang akan dipakai:

1. $y = a + b_1x$
2. $y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3$

Dimana:

- y = kinerja perusahaan
- a = konstanta
- b₁ = koefisien regresi
- x = SRDI laporan berkelanjutan
- x₁ = SRDI segi ekonomi
- x₂ = SRDI segi lingkungan
- x₃ = SRDI segi sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari *Indonesia capital Market Directory* tahun 2011-2015, ada 127 perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian. Berikut tabel yang menggambarkan perolehan data:

Tabel 4.1
Sampel penelitian

Keterangan	Total
Total keseluruhan sampel (seluruh perusahaan (496) x tahun yang diamati (5))	2480
Data sector perbankan, kredit, sekuritas, asuransi (total perusahaan (81) x tahun pengamatan (5))	(405)
Data yang tidak terpakai (tidak menggunakan kurs rupiah dan tidak mencantumkan <i>sustainability report</i>)	(1948)
Sampel	127

Hasil Analisis Pengaruh Laporan Berkelanjutan Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4.2

Hasil Analisis Regresi

Model	Variabel	Adjusted R- Square	t-hitung	signifikasi
Model 1	Laporan berkelanjutan	0,178	5,316	0,000
Model 2	Pengungkapan segi ekonomi	0,168	1,058	0,292
	Pengungkapan segi lingkungan		1,006	0,317
	Pengungkapan segi sosial		0,922	0,359

Sumber: output spss diolah 2017

Dari tabel 4.2 dapat diketahui pengujian model regresi 1 dengan variabel bebas laporan berkelanjutan menunjukkan *adjusted R-square* sebesar 0,178 yang mempunyai arti jika 17,8% laporan berkelanjutan dapat menjelaskan kinerja keuangan, sisanya sebesar 82,2% dijelaskan faktor lain selain variabel yang diteliti. Kemudian untuk pengujian *t-test*, nilai *t-hitung* menunjukkan nilai 5,316 dengan jumlah signifikan sebanyak 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan pengungkapan laporan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, H_0 ditolak. Dengan kata lain, perusahaan yang mengungkapkan laporan berkelanjutan memiliki kelebihan tersendiri untuk mendapatkan peluang dari para pemangku sehingga berdampak pada pertumbuhan laba dan tingkat pengembalian aktiva.

Penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Reddy & Gordon (2010), Safitri & Fidiana (2015), Burhan & Rahmawati (2012), serta Dewi & Sudana (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan pada laporan berkelanjutan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan khususnya terhadap *return on asset* (ROA).

Pengaruh Pengungkapan Segi Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji regresi model 2 untuk variabel pengungkapan segi ekonomi pada tabel 4.2 memperlihatkan jika nilai *adjusted R-square* yaitu 0,168, dengan begitu pengungkapan segi ekonomi dapat mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan sebanyak 16,8% dan 83,2% akan dijelaskan oleh variabel lain. Uji T pada pengungkapan segi ekonomi menunjukkan nilai *t-hitung* sebanyak 1,058 dan nilai signifikansi 0,262 mempunyai arti jika nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 maka pengungkapan segi ekonomi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, H_0 diterima. Hal ini karena besar kecilnya ROA dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan laba bersih yang berasal dari penjualan. Pengungkapan laporan berkelanjutan tidak mempengaruhi tingkat keputusan pihak yang berkepentingan yang berkaitan dengan tingkat penjualan seperti konsumen. Alasan yang kedua adalah penelitian ini dilakukan dalam jangka pendek yaitu dari tahun 2011 – 2015. Penelitian ini didukung oleh Nofianto dan Agustina (2014), Burhan dan Rahmawati (2012), serta Adams *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa segala aspek laporan berkelanjutan tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.

Pengaruh Pengungkapan Segi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Jika dilihat dari tabel 4.2 pada variabel pengungkapan segi lingkungan dalam model kedua diketahui nilai koefisien determinasi pada kolom *adjusted R-square* ialah 0,168. Maksudnya, didalam pengungkapan segi lingkungan pada laporan berkelanjutan dapat menjelaskan kinerja keuangan sebesar 16,8% saja. dan sebanyak 83,2% akan diuraikan selain variabel pengungkapan segi lingkungan. Sementara untuk pengujian *t-test* didapat hasil *t-hitung* 1,006 dan sig sebesar 0,317. Hal ini menjelaskan jika nilai sig < 5% sehingga pengungkapan segi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan segi lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan alasannya pengungkapan

ini mempengaruhi nilai perusahaan dan respon pasar dalam waktu yang panjang, setelah mempengaruhi respon pasar dan perilaku investor baru laporan berkelanjutan khususnya pengungkapan segi lingkungan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan (Adams, Thornton, & Sepehri, 2010). Hasil penelitian ini didukung oleh Burhan dan Rahmawati (2012), Susanto & Tarigan (2014), serta Nofianto & Agustina (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh pengungkapan segi ekonomi.

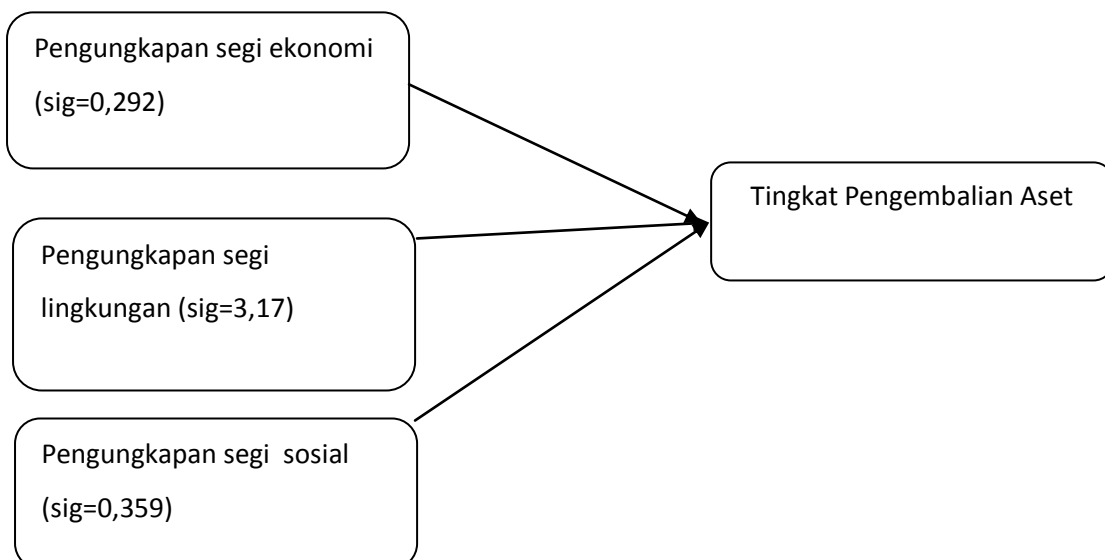
Pengaruh Pengungkapan Segi Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.2 hasil dari *adjusted R-squere*nya yaitu 0,168 yang memberikan batasan kinerja keuangan hanya bisa dijelaskan 16,8% oleh pengungkapan segi sosial, kemudian untuk 83,2 akan diuraikan variabel selain yang diteliti. Setelah uji koefisien determinasi, tabel diatas juga menunjukkan uji *t-test* dengan nilai sig sebesar 0,359 dan angka *t*-hitung yang menunjukkan 0,922. Dengan hasil angka seperti itu, diketahui nilai sig kurang dari kriteria yaitu 0,05 maka H0 diterima. Pengungkapan segi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini dikarenakan pengungkapan segi sosial mempengaruhi kinerja keuangan secara bertahap. Pertama kinerja sosial mempengaruhi nilai perusahaan kemudian respon pasar, baru setelahnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Semuanya terjadi dalam jangka panjang dan penelitian ini dilakukan dalam jangka pendek. Hal ini senada dengan pendapat Nofianto & Agustina (2014) yang menyatakan bahwa kinerja sosial tidak mempengaruhi kinerja keuangan.



Gambar 1

Hasil penelitian model 1



Gambar 2

Hasil penelitian model 2

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil pengujian beserta pembahasan diatas kesimpulan dari penelitian ini ialah: (1) laporan berkelanjutan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdapat di BEI tahun 2011-2015, (2) pengungkapan segi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) pengungkapan segi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (4) pengungkapan segi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Laporan berkelanjutan yang diungkapkan perusahaan secara tidak langsung akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan. Namun untuk 3 unsur pengungkapannya jika diteliti dalam jangka pendek menggunakan tingkat pengembalian aktiva tidak akan memberikan pengaruh sama sekali pada kinerja keuangan secara signifikan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya memakai tingkat pengembalian aset dalam pengukurannya sedangkan rasio profitabilitas memiliki banyak pengukuran selain tingkat pengembalian aset, kurangnya kesedaran perusahaan dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan. Selain itu masih adanya penilaian pengungkapan yang subjektifitas sehingga bisa saja peniaian antara peneliti satu dengan lainnya beragam. Saran buat peneliti baru agar mempertimbangkan periode waktu yang lebih lama, Populasi tidak hanya entitas yang di Bursa Efek Indonesia saja melainkan juga yang terdaftar di *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) dan lebih baik memakai variabel intervening atau moderating agar hubungan antara Laporan Berkelanjutan dengan Kinerja Keuangan dapat lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M., Thornton, B., & Sepehri, M. (2010). The Impact of the Pursuit of Sustainability on the Financial Performance of the Firm. *Journal of Sustainability and Green Business. Jacksonville University* .
- Anthony, A. A., Robert, S. K., & Ella, M. M. (2012). *Akuntansi Manajemen, Edisi Kelima, Jilid 2*. Jakarta Barat: PT. INDEKS Permata Puri Media.
- Burhan, A. H., & Rahmawati, W. (2012). The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura volume 15 No 2* , 257-272.
- Chariri, A., & Ghazali, I. (2014). *Teori Akuntansi Edisi 4*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. ISBN: 979.704.014.3.
- Deegan, C. (2006). *Financial Accounting Theory (2nd ed)*. Sydney: McGraw-Hill Book Company.
- Dewi, K. E., & Sudana, I. P. (2015). Sustainability reporting dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesia Sustainability Reporting Awards).
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of The Corporation: Concept, Evidence, and Implications. *Academy of Management Review Vol.24 No.2* , pp.65-91.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy : Social Values and Organizational Behavior. *Pasific Sociological Journal Review, Vol.18* , 122-136.

Elkington. (1997). *Cannibals with Forks: The Triuple Bottom Line of 21st Century business. Gabriola Island , BC:New Society Publishers .*

Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.

Freeman, R., & Mc Vea, J. (2011). *A Stakeholder Approach to Strategic Management. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=263511.SSRN .*

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gray, R. (2005). Taking a Long View on What We Now Know About Social and Environmental Accountability and Reporting . *Electronic Journal of Radical Organisation Theory, Vol.9, pp.1-31 .*

GRI (2010) Website Inisiatif Pelaporan

Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Hill, C. W., & Jones, T. M. (1992). Stakeholder-Agency Theory. *Journal of Management Studies 29:2 March, 0022-2380*\$3.50 .

Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi2 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Muallifin, O. R., & Priyadi, M. P. (2016). Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 5, Mei, ISSN: 2460-0585 .*

Natalia, R., & Tarigan, J. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Profitability Ratio.

Nofianto, E., & Agustina, L. (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal vol 3 No 3 .*

Prayosho, I. S., & Hananto, H. (2013). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Abnormal Return Saham pada Badan Usaha Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 2. No.2 .*

PSAK NOMOR 1 Revisi 2015

Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi & Auditing volume 8 Nomor 1 , 1-94.*

Putra, A. S. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Nominal VOLUME IV NOMOR 2 .*

Reddy, K., & Gordon, L. W. (2010). The Effect of Sustainability Reporting on Financial Performance : An Empirical Study Using Listed Companies. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability Vol IV .*

- Rosyid, A. (2015). Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian Vol 12 No. 1* , 72-85.
- Safitri, D. A., & Fidiana. (2015). Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 4* .
- Sari, M., & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability report. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 2 No 3* , 1-10.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi .Universitas Sumatra Utara . Medan* .
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW, VOL. 1* .
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability report dan Kinerja Keuangan.
- Tsoutsoura, M. (2004). Corporate Social Responsibility and Financial Performance. *Working Paper Series, University of California, Berkeley*.
- Wibowo dan Faradiza, i. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability report Terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. *SNA 17 Mataram* .